

## IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 7 DI SMPN 17 MUARO JAMBI

Annisa Dwi Karisma<sup>1</sup>, Tohap Pandapotan Simaremare<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Jambi  
[anisadwikarisma@gmail.com](mailto:anisadwikarisma@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa implementasi profil pelajar pancasila di SMP Negeri 17 Muaro Jambi, metode yang digunakan adalah kualitatif karena mampu menjelaskan dan memperoleh informasi mengenai Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 dalam implementasi profil pelajar pancasila di SMP Negeri 17 Muaro Jambi. Metode ini cocok digunakan karena mampu memahami fakta serta realita pelaksanaan Kampus Mengajar, Teknik pengumpulan data melalui observasi serta wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru pamong, . Selanjutnya mahasiswa menganalisis keseluruhan informasi yang didapatkan dengan teknik analisis reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil dan pembahasan Kampus mengajar akan berkolaborasi dengan sekolah sasaran dengan menghadirkan berbagai program kerja untuk menghadirkan pembelajaran yang bermakna sekaligus mencapai aspek profil pelajar pancasila Adanya program kampus mengajar 7 memberikan dampak positif terhadap inovasi program dan implementasi dimensi profil pelajar pancasila melalui program prioritas. berikut implementasi profil pelajar pancasila yang diterapkan di SMP Negeri 17 Muaro Jambi Adapun program pesantren kilat merupakan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dan pertunjukan tari dan pakaian adat merupakan dimensi berkebhinekaan global, melakukan gotong royong merupakan dimensi gotong royong, dan lomba literasi di sekolah pada bulan Ramadan merupakan dimensi bernalar kritis dan menghiasi kelas masuk kedalam dimensi kreatif.

**Kata kunci:**  
Profil Pelajar  
Pancasila, Kampus  
mengajar, sekolah

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of the Pancasila student profile at SMP Negeri 17 Muaro Jambi, the method used is qualitative because it is able to explain and obtain information about the Campus Mengajar Batch 7 Students in the implementation of the Pancasila student profile at SMP Negeri 17 Muaro Jambi. This method is suitable for use because it is able to understand the facts and realities of the implementation of the Kampus Mengajar, Data collection techniques through observation and interviews aimed at the principal, supervising teachers, . Furthermore, students analyze all the information obtained using data reduction analysis techniques, presentation, and drawing conclusions. Results and discussion Kampus Mengajar will collaborate with target schools by presenting various work programs to present meaningful learning while achieving aspects of the Pancasila student profile The existence of the Kampus Mengajar 7 program has a positive impact on program innovation and implementation of the Pancasila student profile dimension through priority programs. The following is the implementation of the Pancasila student profile applied at SMP Negeri 17 Muaro Jambi. The short-term Islamic boarding school program is a dimension of faith, devotion to God Almighty and noble character, and dance performances and traditional clothing are dimensions of global diversity, carrying out mutual cooperation is a dimension of mutual cooperation, and literacy competitions at school during the month of Ramadan are dimensions of critical reasoning and decorating the class into the creative dimension.*

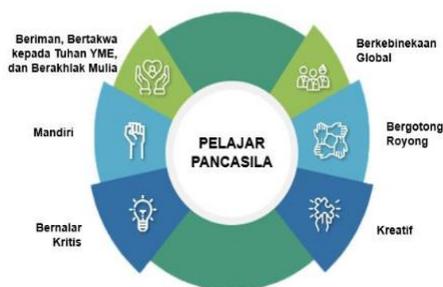
**Keywords:**  
Pancasila Student  
Profile, teaching  
campus, school

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan langkah strategis bagi suatu negara untuk unggul dari persaingan global. Karena pendidikan dapat menumbuhkan kesejahteraan nasional pendidikan dianggap sebagai bidang yang cukup strategis dalam rangka terbentuknya sumber daya manusia unggul, maju dan berperadaban tinggi. Dalam pasal I Ayat 1 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 angka 1 Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan sengaja agar terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara positif dan membekalinya dengan kekuatan spiritual religius, mandiri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, lingkungan masyarakat, negara, dan bangsa (UU RI, 2003).

Pendidikan merupakan bidang penting yang harus dijalani oleh siapa saja yang ingin berhasil mencapai tujuannya. Dengan demikian, kemajuan bangsa dalam bidang kecerdasan kognitif, emosionalitas, dan kemampuan psikomotorik dimaknai. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan anak perlu tidak hanya berfokus pada materi pendidikan saja, namun juga memperhatikan pendidikan agama dan akhlak. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui pendidikan karakter. Penyelenggaraan pendidikan hendaknya tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan informasi, tetapi juga bertujuan untuk membangun bangsa yang berakhlak mulia dan berakhlak mulia. Mengukur IQ tidak hanya membutuhkan kemampuan akademik tetapi juga diperlukan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan karakter erat kaitannya dengan pendidikan moral, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Indonesia Saat ini Pancasila sebagai pedoman hidup masyarakat Indonesia sangat membutuhkan keberadaannya, namun perkembangan teknologi berdampak pada terkikisnya nilai-nilai luhur bangsa. Pancasila.

Perkembangan teknologi dan informasi tentunya memiliki dampak positif dan negatif. Bagi sebuah negara, menurut (Fauzan et al., 2021), ketika sampai pada masa reformasi Indonesia mulai mengalami perubahan besar dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun seiring berjalannya waktu, eksistensi Pancasila juga terancam sehingga menyebabkan melemahnya nilai-nilai Pancasila, seperti hilangnya semangat gotong royong dan saling menghormati. Belum lagi ada ormas-ormas tertentu yang menentang pelaksanaan Pancasila. Menyikapi berbagai persoalan tersebut, Profil pelajar Pancasila bertujuan untuk membangun generasi yang memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Untuk meningkatkan pendidikan karakter, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menjadikan profil pelajar Pancasila sebagai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Kemendikbud Tahun 2020 Tercantum dalam Renstra Tahun 2024. Profil Pelajar Pancasila dilatar belakangi oleh kemajuan teknologi yang pesat, pergeseran sosial budaya, perubahan lingkungan, dan perbedaan lingkungan kerja di semua tingkatan di lapangan bidang pendidikan dan kebudayaan di masa yang akan datang



**Gambar 1. Enam indikator Profil Pelajar Pancasila**

Profil Siswa Pancasila merupakan upaya untuk menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang dapat dipahami oleh seluruh pendidik. Perumusan Profil Pelajar Pancasila dibuat

dengan tujuan untuk menjadi kompas bagi para pendidik dan peserta didik di Indonesia. Seluruh isi pembelajaran, program dan kegiatan pada satuan pendidikan ditujukan pada profil siswa Pancasila yang mempunyai enam dimensi yang harus dimiliki seorang siswa. Profil Siswa Pancasila merupakan kepribadian dan keterampilan yang dibentuk dalam kehidupan sehari-hari dan dimanfaatkan dalam diri setiap siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran ekstrakurikuler, dan pembelajaran ekstrakurikuler (RAHAYUNINGSIH, 2022). Kampus pendidikan ini dilaksanakan oleh siswa sekolah yang berada di wilayah kabupaten Muaro Jambi provinsi Jambi dan bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila melalui program yang disediakan. Penerapan nilai-nilai profil siswa Pancasila tidak hanya terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Kurikulum merdeka hadir dengan menggemakan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Keenam dimensi Profil pelajar Pancasila saling bersinggungan satu sama lain. Dimensi tersebut terdiri dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis (Satria et al., 2024). Dalam implementasinya, pencapaian dimensi profil pelajar Pancasila bukan hanya terpaku melalui penyampaian materi di dalam kelas (Pandiangan et al., 2024). Hal ini berarti diperlukan dukungan dari sektor lain seperti adanya kolaborasi dengan aktivis pendidikan. Salah satu kebijakan pemerintah saat ini menghadirkan program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yakni kampus mengajar yang berfokus pada bidang pendidikan

Kampus mengajar tahun 2024 memasuki angkatan ke-7 yang menjadi salah satu program unggulan MBKM yang diperuntukkan untuk mahasiswa di seluruh Indonesia. Mahasiswa yang menjadi bagian dari kampus mengajar disiapkan untuk membantu sekolah dalam hal peningkatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan perkembangan karakter peserta didik (Sihombing & Simorangkir, 2023). Kampus mengajar akan berkolaborasi dengan sekolah sasaran dengan menghadirkan berbagai program kerja untuk menghadirkan pembelajaran yang bermakna sekaligus mencapai aspek profil pelajar Pancasila. Salah satu sekolah sasaran dari program kampus mengajar angkatan 7 yakni SMP Negeri 17 Muaro Jambi yang terletak di Kabupaten Muaro Jambi Sekolah menengah pertama ini berkesempatan untuk berkolaborasi selama 4 bulan dengan mahasiswa kampus mengajar dalam mengembangkan sistem pembelajaran di dalamnya.

Sedangkan (Ismail et al., 2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan Pelajar Pancasila pada dasarnya adalah mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki enam ciri utama, yaitu bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Harapannya adalah agar peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan, menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta memersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Bersumber dari pernyataan di atas, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dan menguatkan karakter tersebut untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter. Guru memiliki peran penting sebagai contoh atau model yang baik untuk ditiru peserta didik. Dengan adanya kebijakan Kemendikbud tentang Profil Pelajar Pancasila tersebut para guru harus sudah memahami hal tersebut dan mampu menerapkannya di sekolah.

## **Metode**

Metode yang digunakan adalah kualitatif karena mampu menjelaskan dan memperoleh informasi mengenai Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 dalam implementasi profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 17 Muaro Jambi. Metode ini cocok digunakan karena mampu memahami fakta serta realita pelaksanaan Kampus Mengajar (Raco, 2018). Subjek penelitian yang dilakukan ini adalah mahasiswa kampus mengajar angkatan 7 di SMP Negeri 17 Muaro Jambi dalam mengimplementasikan profil

pelajar Pancasila. Jumlah mahasiswa Kampus Mengajar yang ditugaskan di SMP Negeri 17 Muaro Jambi ada 5 mahasiswa yang berasal dari 1 Universitas Nurdin Hamzah dan 3 dari Universitas Jambi. Teknik pengumpulan data melalui observasi serta wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru pamong, . Selanjutnya mahasiswa menganalisis keseluruhan informasi yang didapatkan dengan teknik analisis reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 17 Muaro Jambi

Pembelajaran kurikulum merdeka di SMP Negeri 17 Muaro Jambi berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik melalui implementasi dimensi profil pelajar pancasila. Namun, ketercapaian dimensi profil pelajar pancasila belum sepenuhnya terealisasi dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru menyatakan bahwa ketercapaian dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran belum sampai 100 persen. Kondisi tersebut disebabkan faktor seringnya penggunaan metode ceramah serta belum banyak menghadirkan inovasi tambahan pembelajaran di luar kelas. Hal ini berkebalikan dengan pembelajaran kurikulum merdeka yang memberikan ruang untuk mengembangkan inovasi kegiatan pembelajaran untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter (Windayanti et al., 2023). Di samping itu, berdasarkan wawancara dengan beberapa guru menyatakan telah mengupayakan untuk mengimplementasikan keenam dimensi profil pelajar pancasila ke dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis studi dokumen, mahasiswa Kampus Mengajar 7 membuat kegiatan untuk melengkapi 6 elemen profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 17 Muaro Jambi ,Dimensi Pertama, nilai beriman,bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, Nilai ini diterapkan melalui kegiatan pesantren kilat dan kegiatan yasinan pada peserta didik yang beragama Islam. Elemen kunci dalam profil pelajar pancasila ini adalah akhlak beragam, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara (Istiningsih & Dharma, 2021).dalam Kegiatan pesantren kilat ini dengan mengajarkan peserta didik yang beragama islam hafalan surah Al-Qur'an, Peserta didik ditanamkan nilai agama sejak dini, membantu mereka mengenal dan mengetahui serta menyadari akan keberadaan Tuhan Yang Maha segalanya, yang menciptakan mereka. Dalam kegiatan pesantren kilat inilah diharapkan peserta didik bisa ditingkatkan lagi dalam belajar Agama Islam dan ibadah atau bahkan memiliki perilaku menyimpang dalam kehidupannya tidak sesuai dengan tuntunan dalam ajaran Islam, dapat berubah ke arah yang lebih baik lagi. Selain itu, kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai tali kendali dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga peserta didik tidak terjerumus dalam pengaruh arus globalisasi yang dapat merusak moral (Lisa et al., 2020).



**Gambar 2. Nilai Profil Pelajar Pancasila: Beriman, bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa**

Nilai kedua adalah Berkebhinekaan Global, Berdasarkan analisis studi dokumen, Nilai ini diterapkan dengan kegiatan Acara Perpisahan kelas 9 di SMP Negeri 17 Muaro Jambi, Kegiatan acara perpisahan ini, dapat mempererat satu sama lain, dan juga kegiatan acara perpisahan kelas 9 ini, terdapat Siswa memakai baju melayu, batik, dan menari adat Jambi dan Riau, maka itulah pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam

berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Salah satu sub elemen profil pelajar pancasila berkebinekaan global adalah Budaya merupakan cara hidup yang berkembang dan dimiliki seseorang atau sekelompok orang yang di wariskan dari generasi ke generasi lainnya. Eksistensi budaya sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sekolah dan mutu pendidikan. Karena budaya sekolah berkaitan erat dengan perilaku dan kebiasaan warga sekolah untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, serta cara memandang persoalan dan memecahkannya di lingkungan sekolah, sehingga dapat memberikan landasan dan arah pada berlangsungnya suatu proses pendidikan yang efektif dan efisien. Budaya sekolah yang positif akan memberi warna tersendiri dan sejalan dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (Cahyani et al., 2020)



**Gambar 3. Nilai Profil Pelajar Pancasila: Bekbhinekaan Global**

Nilai ketiga adalah Gotong Royong, berdasarkan hasil pengamatan, nilai gotong royong ditunjukkan dengan kegiatan bersama Seluruh Siswa berupa menanam Sayuran dan tanaman toga dan serta membersihkan lingkungan sekolah. Gotong royong sebagai profil pelajar pancasila, akan mengarahkan peserta didik menjadi makhluk sosial yang memiliki kerendahan hati untuk saling tolong menolong satu sama lain. Sikap mau bekerjasama menunjukkan relasi saling memberi dan menerima, guna mencapai suatu tujuan yang sama ((Sitompul et al., 2022). Dengan adanya Perilaku kerja sama dan bergotong royong, dapat membantu peserta didik untuk mampu membangun hubungan pertemanan, adanya respon positif dalam diri kita. Sikap yang mereka terapkan di sekolah, dapat terbawa ketika mereka berinteraksi di lingkungan rumah dan dalam lingkup keluarga.

Oleh karena itu, penting bagi satuan pendidikan berperan strategis untuk menanamkan karakter gotong royong, termasuk melalui kegiatan kampus mengajar. Nilai gorotong royong juga seirama dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu agar peserta didik sebagai warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*) yakni yang bertanggung jawab (Nurun Alanur et al., 2022).



**Gambar 4. Nilai Profil Pelajar Pancasila:Gotong Royong**

Nilai ke Empat adalah Mandiri,kegiatan ini ditunjukkan dengan kegiatan melaksanakan lomba literasi di sekolah pada bulan Ramadan,kegiatan mengerjakan tugas dari Guru,Latihan Drumband.Dalam suasana merdeka itu akan muncul motivasi, rasa ingin tahu, berani, aktif, percaya diri, dan tidak takut salah. Aktiitas selanjutnya adalah akan mencari tahu, memilih, menemukan,

menganalisa, dan memecahkan masalah sendiri (BASTARI, 2021). Sub elemen dari nilai mandiri adalah pertama, kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi. Mereka melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi dimulai dari memahami emosi dirinya dan kelebihan serta keterbatasan dirinya, sehingga ia akan mampu mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Kedua, Regulasi diri, yakni mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya. Profil Pelajar Pancasila selaras dengan integritas Indoensia sebagai sebuah bangsa, bahwa jika eksistensi suatu bangsa ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Profil Pelajar Pancasila menjadi nilai etika bagi insan muda di Indonesia. Profil Pelajar Pancasila merupakan gerakan sosial yang selaras dengan pembinaan karakter bangsa dengan mengacu pada Pancasila sebagai dasar negara (Hidayah & Suyitno, 2021).



**Gambar 5. Nilai Profil Pelajar Pancasila: Mandiri**

Nilai ke 5 adalah Bernalar kritis, Nilai ini diterapkan oleh mahasiswa melalui kegiatan literasi dan numerasi terhadap peserta didik. Kegiatan ini yang dilakukan adalah bermain teka teki silang dan pertanyaan literasi dan Numerasi pada waktu kegiatan jalan santai. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen kunci dari profil pelajar pancasila ini adalah, pertama, Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Peserta didik memiliki rasa keingintahuan, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Kedua, Menganalisis dan mengevaluasi penalaran, peserta didik dalam pengambilan keputusan, menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. Melalui kegiatan latihan numerasi, dan kegiatan literasi dengan membaca buku, menjadi bagian dari proses belajar peserta didik. Belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons yang juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan (Jamaludin & Alanur, 2021)



**Gambar 6. Nilai Profil Pelajar Pancasila: Bernalar kritis**

Nilai ke 6 adalah Kreatif, kegiatan ini ditunjukkan dengan kegiatan lomba yang diadakan di sekolah pada bulan Ramadan, Hiasan kelas. agar bisa menjadi wadah bagi peserta didik untuk menuangkan bakatnya yakni hasil karya peserta didik berupa puisi dan cerpen. Pelajar pancasila merupakan pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan

yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal (Ismail et al., 2022). Menghasilkan gagasan yang orisinal yakni menghasilkan gagasan yang terbentuk dari hal paling sederhana, seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan, sampai dengan gagasan yang kompleks untuk kemudian mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya guna mengatasi persoalan dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yakni menghasilkan karya yang didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya.



**Gambar 7. Nilai Profil Pelajar Pancasila:Kreatif**

## **Kesimpulan**

Profil Pelajar Pancasila berakar pada Visi serta Misi Departemen Pembelajaran serta Kebudayaan( Departemen Pembelajaran, Kebudayaan, Studi, serta Teknologi) sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pembelajaran serta Kebudayaan No 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Departemen Pembelajaran serta Kebudayaan Tahun 2020- 2024, kalau“ Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia selaku pelajar selama hayat yang mempunyai kompetensi global serta berperilaku cocok dengan nilai- nilai Pancasila, dengan 6 karakteristik utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif”. Keenam penanda ini diformulasikan dalam rangka buat membentuk SDM yang unggul, pelajar selama hayat yang mempunyai kompetensi global serta berperilaku cocok dengan nilai- nilai Pancasila.

Kampus mengajar tahun 2024 memasuki angkatan ke-7 yang menjadi salah satu program unggulan MBKM yang diperuntukkan untuk mahasiswa di seluruh Indonesia. Mahasiswa yang menjadi bagian dari kampus mengajar disiapkan untuk membantu sekolah dalam hal peningkatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan perkembangan karakter peserta didik (Sihombing & Simorangkir, 2023). Kampus mengajar akan berkolaborasi dengan sekolah sasaran dengan menghadirkan berbagai program kerja untuk menghadirkan pembelajaran yang bermakna sekaligus mencapai aspek profil pelajar pancasila. Salah satu sekolah sasaran dari program kampus mengajar angkatan 7 yakni SMP Negeri 17 Muaro Jambi yang terletak di Kabupaten Muaro Jambi Sekolah menengah pertama ini berkesempatan untuk berkolaborasi selama 4 bulan dengan mahasiswa kampus mengajar dalam mengembangkan sistem pembelajaran di dalamnya.

Profil pelajar pancasila sangat relevan dan bertalian dengan upaya pemerintah Indonesia dalam menerapkan pendidikan karakter di tingkat sekolah dan perguruan tinggi. Nilai-nilai profil pelajar pancasila adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, relevan dengan nilai karakter yakni religius dan sopan santun. Nilai Berkebhinekaan global relevan dengan nilai toleransi, saling menghormati dan menghargai perbedaan sebagaimana nilai pendidikan karakter. Nilai gotong royong bertalian erat dengan nilai karakter gotong royong, kerja sama, dan kepedulian. Nilai bernalar kritis, sejalan dengan nilai karakter yakni cerdas dan berpikir kritis serta demokratis. Nilai mandiri sejalan dengan nilai karakter tanggung jawab. Nilai profil pelajar pancasila, kreatif, sejalan

dengan karakter rasa ingin tahu dan kerja keras. Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara, sebagai pandangan dalam melestarikan kebaikan bangsa ini.

## Referensi

- Bastari, K. (2021). Belajar Mandiri Dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, Antara Tuntutan Dan Tantangan. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 68–77. <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.430>
- Cahyani, R. R., Wulandari, P. A., & Jannah, I. M. (2020). Implementasi Budaya Sekolah dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di MTs Mambaus Sholihin. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 2(2), 124–140. <https://doi.org/10.15642/japi.2020.2.2.124-140>
- Fauzan, A., Kurniawansyah, E., & Salam, M. (2021). Pengembangan buku revitalisasi dan reaktualisasi pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 43. <https://doi.org/10.36412/ce.v4i2.2373>
- Hidayah, Y., & Suyitno. (2021). Kajian Media Pembelajaran Berbasis Interaktif Untuk Memperkuat Profil. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 22–30.
- Ismail, S., Suhana, S., & zakiah, qiqi, Y. (2022). Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter. *Tsaqofah*, 2(4), 466–474. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>
- Istiningasih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Kebudayaan*, 16(1), 25–42. <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>
- Jamaludin, J., & Alanur, S. N. (2021). Pengembangan Civic Knowledge Dan Literasi Informasi Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Case Method Pada Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 28. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10083>
- Lisa, H., Mardiah, M., & Napratilora, M. (2020). Program Pesantren Kilat Ramadhan untuk Meningkatkan Motivasi Ibadah Siswa SMPN 3 Tembilahan Hulu. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.46963/ams.v1i2.268>
- Nurun Alanur, S., Amus, S., & Jamaludin. (2022). Studi Budaya Politik Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Pendidikan Politik Kewarganegaraan [Student Political Culture Studies Through Citizenship Political Education Courses]. *Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 09(01), 64–70. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti/article/view/17532/pdf>
- RAHAYUNINGSIH, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Raco, J. (2018). "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya". OSF Preprints. July. 18. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Satria, M. R., Adiprima, P., Jeanindya, M., Anggraena, Y., Anitawati, A., Sekarwulan, K., & Harjatanaya, T. Y. (2024). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Edisi Revisi). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Sihombing, I., & Simorangkir, F. M. A. (2023). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 di SD Negeri 101954 Pantai Cermin. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–8.
- Sitompul, E., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2022). Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Sema. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3473–3487. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1674>